

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting yang selalu diperhatikan pemerintah, karena mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu daerah dari waktu ke waktu. Semakin tinggi dan stabil pertumbuhan ekonomi suatu daerah, semakin baik pula kesejahteraan masyarakat, kapasitas produksi, serta kemampuan daerah tersebut dalam menciptakan lapangan kerja. Di Kabupaten Sidoarjo, pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Namun, pertumbuhan yang terus meningkat ini bukan berarti tidak menyisakan persoalan untuk dikaji, karena belum diketahui secara pasti faktor apa yang sebenarnya mendorong konsistensi pertumbuhan tersebut, sehingga perlu dibuktikan secara empiris melalui penelitian ini.

Pertumbuhan ekonomi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembangunan daerah. Namun pertumbuhan ekonomi tidak selalu terjadi secara merata antar wilayah. Dibeberapa daerah, termasuk Kabupaten Sidoarjo, pertumbuhan cenderung terkonsentrasi pada kecamatan tertentu yang memiliki basis industri, infrastruktur, dan akses pasar yang luas. Tumbuhnya perekonomian mengacu pada sebuah proses, bukan sebuah gambaran ekonomi pada suatu kondisi. Acuan pertumbuhan ekonomi ialah perubahan dan perkembangan perekonomian yang dinamis seiring bertambahnya waktu (Yuniarti, 2022).

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah penyangga utama kegiatan ekonomi di Jawa Timur yang didukung oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, transportasi, pergudangan, dan jasa. Aktivitas ekonomi tersebut menjadikan Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi besar dalam menciptakan output dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Data penelitian menunjukkan bahwa nilai PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Sidoarjo meningkat dari sekitar Rp99,99 triliun pada awal periode penelitian menjadi sekitar Rp179,43 triliun pada akhir periode penelitian. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya aktivitas ekonomi yang ada, tetapi juga oleh kemampuan berbagai faktor produksi dan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan output secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan produksi dan pembangunan ekonomi, seperti Investasi, Angkatan Kerja, dan Belanja Modal.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah dengan kegiatan ekonomi yang cukup berkembang di Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi Sidoarjo sempat mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, tetapi kemudian mampu mengalami pemulihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Sidoarjo memiliki kemampuan untuk kembali berkembang setelah menghadapi tekanan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung kegiatan produksi. Salah satunya adalah investasi. Meningkatnya investasi dapat menambah modal, meningkatkan kapasitas produksi, serta mendorong perkembangan kegiatan ekonomi. Kabupaten Sidoarjo juga memiliki aktivitas investasi yang cukup besar, terutama karena didukung oleh perkembangan sektor industri. Namun, peningkatan investasi tersebut perlu dikaji

lebih lanjut untuk mengetahui apakah benar-benar memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam penelitian Yunianto (2021), Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara yang berlangsung secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan dalam kapasitas produksi, aktivitas ekonomis, serta kemampuan suatu daerah dalam menciptakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi elemen penting dalam perencanaan dan penilaian pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah.

Dalam penelitian dengan studi Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi di Indonesia, menunjukkan potensi yang besar dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam upaya memahami dinamika pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, penelitian ini mengambil fokus pada dua faktor utama, yaitu konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah, dan bagaimana kedua faktor ini mempengaruhi laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah tersebut (Fabian Crisandy, 2024).

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo



Sumber: Data di Olah BPS 2026

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren yang terus meningkat secara konsisten dari 2021 hingga 2025. Pada awal periode (2021), nilai ekonomi tercatat sekitar Rp14,1 triliun, dan naik menjadi mendekati Rp15,2 triliun pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan mulai stabilnya pemulihan kondisi makroekonomi setelah guncangan di tahun-tahun sebelumnya. Tren positif berlanjut dari tahun 2023 hingga 2024 dengan kecepatan yang stabil. Nilai PDRB terus meningkat, melampaui Rp16,1 triliun pada tahun 2023, dan akan mencapai Rp17,0 triliun pada tahun 2024. Peningkatan bertahap ini menunjukkan kapasitas produksi yang tinggi di daerah, peningkatan daya beli masyarakat, dan pengelolaan ekonomi utama yang efisien dan stabil.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi yang stabil dan positif dari tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan perekonomian yang sehat, berdaya saing, dan memiliki ketahanan yang kuat untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pada tahun 2025, pertumbuhan akan mencapai titik tertinggi dalam lima tahun terakhir. Pembangunan ekonomi adalah salah satu sasaran penting yang ingin diraih

oleh setiap negara atau daerah untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi biasanya terlihat dari sejauh mana suatu perekonomian dapat meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan kualitas hidup penduduknya secara berkesinambungan. Salah satu indikator yang paling umum dipakai untuk mengevaluasi keberhasilan ini adalah pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian Eza Okhy et al. (2023), Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai elemen paling krusial dalam rencana keseluruhan suatu negara atau sistem ekonomi. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi merupakan tanda paling signifikan dari ketidakpuasan masyarakat. Walaupun demikian, telah ada kemajuan dalam sektor ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, namun masih terdapat berbagai masalah ekonomi yang dihadapi oleh banyak negara. Perekonomian daerah memegang peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat karena melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan pemerintah daerah dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang menjadi pusat aktivitas ekonomi di Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonominya tercermin dari tren kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, meskipun sempat terkontraksi pada masa pandemi sebelum kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

Dalam proses perkembangan ekonomi, keadaan ekonomi suatu negara atau wilayah tidak tetap, melainkan selalu berubah dan maju seiring waktu. Kegiatan ekonomis yang dijalankan oleh pelaku ekonomi serta strategi pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah menjadi elemen kunci yang memicu terjadinya

perubahan dalam ekonomi. Dalam penelitian Rahayu (2023) Perekonomian suatu negara sejatinya selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya karena adanya kegiatan perekonomian yang berlangsung serta diupayakan semakin meningkat dari periode sebelumnya. Selain itu, dalam penelitian Hartati (2021), mengatakan bahwa Ekonomi sebuah negara dapat dianggap berkembang ketika aktivitas ekonomi masyarakatnya secara langsung mempengaruhi peningkatan produksi barang dan layanan.

Investasi menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan ekonomi Kabupaten Sidoarjo karena daerah ini memiliki basis industri dan kegiatan usaha yang cukup besar. Kondisi tersebut terlihat dari nilai investasi yang masuk ke Kabupaten Sidoarjo yang mencapai puluhan triliun rupiah. Besarnya investasi menunjukkan adanya penambahan modal yang berpotensi meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas kegiatan ekonomi daerah. Namun, tingginya nilai investasi belum secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh investasi tersebut memberikan dampak yang sama terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak investasi terhadap perekonomian bergantung pada sektor yang menerima investasi, kemampuan investasi dalam meningkatkan produksi, serta keterkaitannya dengan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini menjadi penting bagi Kabupaten Sidoarjo karena investasi yang besar perlu diikuti oleh peningkatan aktivitas produksi dan penciptaan nilai tambah agar dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian empiris mengenai pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu dan Pratiwi (2019) yang menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi, dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan juga memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan investasi menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan investasi yang diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia dan optimalisasi tenaga kerja mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi di berbagai provinsi di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Safri (2021) yang meneliti pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Penelitian tersebut menemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kesempatan kerja turut menjadi variabel yang memperkuat hubungan antara investasi, pendidikan, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan investasi perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan dan perluasan kesempatan kerja agar mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih optimal. Selain investasi, Kabupaten Sidoarjo juga memiliki potensi Angkatan Kerja yang besar. Data penelitian menunjukkan bahwa jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Sidoarjo telah mencapai lebih dari satu juta jiwa dan mencapai sekitar 1,2 juta jiwa pada akhir periode penelitian. Jumlah tersebut menunjukkan tersedianya sumber daya manusia yang besar untuk mendukung kegiatan industri,

perdagangan, dan jasa. Namun, besarnya jumlah Angkatan Kerja juga menimbulkan tantangan bagi perekonomian daerah. Pertambahan penduduk yang masuk ke pasar kerja harus diimbangi dengan tersedianya kesempatan kerja agar tenaga kerja dapat terserap secara produktif. Kondisi pengangguran yang masih menjadi persoalan pembangunan menunjukkan bahwa tidak seluruh Angkatan Kerja secara otomatis terlibat dalam kegiatan ekonomi yang menghasilkan output. Apabila peningkatan Angkatan Kerja tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang memadai, potensi tenaga kerja yang besar belum tentu memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah Angkatan Kerja benar-benar memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian Sari (2022) dalam *The Role of Education towards Economic Growth: Evidence from Indonesia* juga menemukan bahwa pendidikan, tenaga kerja, dan investasi asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas tenaga kerja meningkat. Di sisi lain, investasi berperan sebagai sumber pembentukan modal yang memperluas kapasitas produksi, sedangkan tenaga kerja menjadi faktor utama dalam proses produksi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan daya saing daerah dan memperkuat pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, penelitian Bancinb dan Murtalaa (2020) menunjukkan bahwa investasi dan angkatan kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia.

Walaupun secara parsial pengaruh masing-masing variabel tidak selalu signifikan, hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kombinasi investasi dan tenaga kerja tetap menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya investasi, tetapi juga oleh kemampuan daerah dalam memanfaatkan tenaga kerja secara produktif.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga memiliki peran dalam mendukung kegiatan ekonomi melalui Belanja Modal. Belanja Modal digunakan untuk memperoleh dan membangun aset serta infrastruktur yang diharapkan dapat mendukung pelayanan publik dan kegiatan ekonomi masyarakat. Secara teoritis, pembangunan infrastruktur dan penyediaan aset produktif dapat memperlancar kegiatan produksi, distribusi, perdagangan, dan kegiatan ekonomi lainnya sehingga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi empiris Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa perubahan Belanja Modal belum selalu diikuti oleh perubahan Pertumbuhan Ekonomi secara searah. Pada beberapa tahun, Belanja Modal mengalami penurunan, tetapi pertumbuhan ekonomi tetap berada pada kondisi positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan Belanja Modal dalam satu periode tidak secara otomatis menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun pada periode yang sama. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi juga didorong oleh aktivitas sektor industri, perdagangan, jasa, investasi, dan penggunaan tenaga kerja. Selain itu, aset dan infrastruktur yang dibangun melalui Belanja Modal pada periode sebelumnya masih dapat memberikan manfaat terhadap kegiatan ekonomi pada periode berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan empiris mengenai hubungan Belanja

Modal dan Pertumbuhan Ekonomi yang perlu diuji lebih lanjut pada Kabupaten Sidoarjo.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian terdahulu memperlihatkan adanya konsistensi bahwa investasi, angkatan kerja, dan pendidikan merupakan faktor yang saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi meningkatkan pembentukan modal dan kapasitas produksi, angkatan kerja berkontribusi terhadap peningkatan output, sedangkan pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas tenaga kerja menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, upaya pemerintah daerah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kualitas pendidikan menjadi strategi penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut penelitian Muhammad Akbar Asyari (2024), mengatakan bahwa angkatan kerja berusia dewasa yang mendapatkan pekerjaan dan sedang bekerja mendapatkan pekerjaan berarti akan bekerja dan menghasilkan output. Output dan tenaga kerja memiliki hubungan erat. Meningkatnya tenaga kerja berarti meningkatnya output per orang yang dipekerjakan biasa disebut produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut, kita dapat melihat bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam aktivitas ekonomi akan berdampak pada lonjakan output yang dihasilkan. Semakin banyak pekerja yang berkontribusi secara produktif, semakin besar pula sumbangan mereka terhadap proses produksi dan perekonomian. Karena itu, pertumbuhan jumlah tenaga kerja menjadi indikator yang krusial dalam menilai potensi produktivitas tenaga kerja di suatu wilayah. Untuk memahami perkembangan ini, berikut ini disajikan data

mengenai tingkat tenaga kerja selama periode penelitian yang tertera dalam tabel di bawah.

Pembangunan daerah merupakan dinamika PDRB, karena PDRB mencerminkan besarnya nilai tambah yang dihasilkan suatu wilayah dan menentukan sejauh mana pertumbuhan ekonomi mampu mendorong penurunan kemiskinan. PDRB yang tumbuh pesat di suatu daerah menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dan pendapatan riil, namun apabila pertumbuhan tersebut tidak di iringi pemerataan manfaat ke seluruh lapisan masyarakat maka efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan menjadi terbatas. Menurut penelitian Firdianisa (2023), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting yang menunjukkan penerimaan PDRB seluruh negara. Dengan mempertimbangkan keanekaragaman sumber daya alam dan lokasi geografis Indonesia, setiap daerah dapat menjadi lebih selamat dan aman.

Selain itu, faktor angkatan kerja juga menjadi determinan penting dalam dinamika pertumbuhan ekonomi daerah karena ketersediaan tenaga kerja produktif akan menentukan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi Sidoarjo. Menurut BPS (2021), Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi seperti penduduk bekerja, atau yang punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Jika angkatan kerja yang banyak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, kesejahteraan penduduk akan meningkat (Senja et al., 2024).

Angkatan kerja memainkan peranan penting dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena mencerminkan seberapa banyak

penduduk yang ada dalam kelompok usia kerja yang terlibat dalam aktivitas ekonomi. Pada tahun 2020, rata-rata lama sekolah berada di sekitar 10,5 tahun, kemudian meningkat menjadi sekitar 10,7 tahun pada 2021. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan nilai sekitar 10,77 tahun. Pada tahun 2023, rata-rata lama sekolah masih menunjukkan sedikit kenaikan menjadi sekitar 10,78 tahun, dan kembali meningkat pada tahun 2024 hingga mencapai sekitar 10,9 tahun, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian.

Pentingnya dukungan belanja modal juga terlihat dari besarnya aktivitas perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Perekonomian Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2024 tumbuh sebesar 5,54 persen. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa perekonomian daerah tetap berkembang, tetapi melambat dibandingkan pertumbuhan tahun 2023 yang mencapai 6,16 persen. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah dapat berubah dari tahun ke tahun, sehingga diperlukan dukungan kebijakan pembangunan yang mampu memperkuat produktivitas dan kapasitas ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Namun, realisasi belanja modal Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2020, realisasi belanja modal sebesar Rp519,253 miliar. Nilai tersebut meningkat menjadi Rp919,009 miliar pada tahun 2021. Akan tetapi, realisasi belanja modal kembali menurun menjadi Rp845,927 miliar pada tahun 2022, Rp715,199 miliar pada tahun 2023, dan Rp668,075 miliar pada tahun 2024. Dengan demikian, realisasi belanja modal mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut setelah tahun 2021.

Di sisi lain, kajian tentang Penelitian Lubis (2012) menemukan bahwa jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja, serta pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDB. Hasil ini menegaskan pentingnya dimensi kuantitas tenaga kerja dan kualitas pendidikan sebagai bagian dari modal manusia yang menjadi pendorong utama peningkatan output perekonomian nasional.

Kedua temuan tersebut menunjukkan konsistensi bahwa pada berbagai level wilayah, baik nasional maupun provinsi, tenaga kerja dan pendidikan merupakan faktor penting pertumbuhan ekonomi/PDRB, namun belum banyak penelitian yang menguji hubungan serupa pada level kabupaten. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan diri untuk menganalisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.
2. Apakah Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.
3. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis apakah Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

3. Untuk menganalisis apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi regional, khususnya terkait pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, dengan studi kasus Kabupaten Sidoarjo.

2. Manfaat praktis bagi Pemerintah Daerah

Menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengurangan ketimpangan pendapatan, peningkatan kualitas dan penyerapan angkatan kerja, serta peningkatan mutu pendidikan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif di Kabupaten Sidoarjo.

3. Manfaat bagi dunia akademik

Menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, Pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi pada level kabupaten/kota.

4. Manfaat Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengeksplorasi topik terkait dampak investasi, tenaga kerja, dan pendidikan terhadap perkembangan ekonomi. Di samping itu, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan atau pedoman dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan variabel atau objek yang berbeda. Selain itu, studi ini diharapkan

mampu memberikan informasi tambahan serta kemajuan dalam ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, terutama berkenaan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas dan mendalami penelitian sehingga bisa memberikan sumbangsih yang lebih signifikan terhadap pengembangan ilmu ekonomi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kajian ini berfokus pada analisis dampak Investasi, Angkatan Kerja, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Pertumbuhan ekonomi dalam kajian ini diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan harga konstan. Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa aspek tenaga kerja dan kualitas sumber daya manusia memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan output regional (Syamsuddin1 et al., 2021).

Kajian ini memanfaatkan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga terkait selama jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan ketersediaan data. Variabel Investasi dipilih karena berpotensi memengaruhi kondisi ekonomi lokal. Adapun variabel Belanja Modal dengan satuan miliar. (Syamsuddin1 et al., 2021). Oleh karena itu, kajian ini membatasi analisis pada hubungan antara ketiga variabel independen tersebut dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, tanpa mempertimbangkan faktor lain.